

---

## Transformasi Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui E-Modul Berbasis Youtube

Muhammad Ilyas<sup>1\*</sup>, Miranti Eka Putri<sup>2</sup>, Zaka Hadikusuma Ramadan<sup>3</sup>,  
Suci Ermalisa<sup>4</sup>, Khairunnisa Nurul Aini Tarigan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Riau

E-mail: [m.ilyas@edu.uir.ac.id](mailto:m.ilyas@edu.uir.ac.id)

---

### Article History:

Received: 15 Maret 2026

Revised: 30 April 2026

Accepted: 09 Mei 2026

**Keywords:** Educational  
YouTube Videos,  
Pembelajaran, E-modul  
Bahasa Inggris, Ekonomi  
Syariah, PkM.

**Abstract:** Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru melalui penggunaan E-modul Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Educational YouTube Videos. Kegiatan ini dirancang untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual sebagai alternatif dari metode konvensional yang kurang memberikan paparan bahasa secara autentik. Pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental) digunakan dalam kegiatan ini, melibatkan pelaksanaan pre-test dan post-test, serta penyebaran kuesioner dan wawancara untuk mengukur efektivitas intervensi dan persepsi mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Skor rata-rata pre-test sebesar 58,7 meningkat menjadi 78,4 pada post-test, dengan selisih peningkatan 19,7 poin setelah penggunaan e-modul. Temuan kuesioner mengungkap bahwa 90% mahasiswa merasakan peningkatan dalam penguasaan kosakata dan keterampilan listening, sedangkan 75% menyatakan bahwa video edukatif membantu mereka memahami grammar secara lebih kontekstual. Selain itu, 85% mahasiswa melaporkan peningkatan motivasi belajar karena kemudahan akses, fleksibilitas, dan tampilan visual yang menarik dari e-modul berbasis YouTube. Hasil wawancara memperkuat temuan kuantitatif, di mana mahasiswa menyebutkan bahwa visualisasi materi, kejelasan penyampaian tutor dalam video, dan kemampuan untuk mempelajari materi kapan saja menjadi faktor utama yang mendukung efektivitas pembelajaran. Namun demikian, kendala seperti kualitas koneksi internet dan keberagaman aksen penutur dalam video masih menjadi tantangan yang perlu

---

*diperhatikan. Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini membuktikan bahwa E-modul Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Educational YouTube Videos merupakan media yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mahasiswa non-bahasa Inggris. E-modul ini berpotensi diterapkan secara lebih luas sebagai strategi pembelajaran modern di perguruan tinggi.*

---

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era digitalisasi, integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi aspek penting yang menentukan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran (Ayu et al., 2023). Teknologi tidak hanya mengubah cara mahasiswa mengakses informasi, tetapi juga mempengaruhi cara dosen merancang dan menyampaikan materi ajar (Malay et al., 2025). Salah satu bentuk inovasi yang semakin banyak digunakan adalah media pembelajaran berbasis video, yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih visual, autentik, dan multimodal. Video edukatif yang tersedia di platform YouTube, misalnya, telah menjadi sumber belajar populer yang menawarkan konten berkualitas, mudah diakses, serta sesuai dengan karakteristik pembelajar generasi digital. Menurut Mayer (2021), media audiovisual seperti video dapat meningkatkan pemahaman konsep dan retensi informasi melalui integrasi elemen visual dan audio. Dengan demikian, Educational YouTube Videos menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa, karena mampu memberikan paparan bahasa asli, konteks komunikasi nyata, serta interaksi visual yang memperkuat proses pembelajaran (Kompleks et al., 2024).

Di Indonesia, kemampuan bahasa Inggris merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa, termasuk mahasiswa non-bahasa Inggris seperti pada Program Studi Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru (Kemampuan & Inggris, 2024). Namun, berbagai tantangan masih menghambat efektivitas pembelajaran bahasa Inggris, terutama di lingkungan perguruan tinggi berbasis keagamaan. Mahasiswa sering mengalami keterbatasan paparan bahasa Inggris, kurangnya kesempatan praktik, serta rendahnya motivasi akibat metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional dan kurang variatif (Parthama, 2023). Selain itu, fokus utama kurikulum pada studi Islam menyebabkan mata kuliah bahasa Inggris kerap dianggap sekunder sehingga perhatian mahasiswa terhadap penguasaan bahasa asing ini menjadi lebih rendah (Inggris, 2024). Kondisi ini juga ditemukan di Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru, di mana sebagian mahasiswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam speaking serta kesulitan dalam memahami listening materials karena minimnya paparan autentik dalam proses pembelajaran.

Melihat permasalahan tersebut, pemanfaatan E-modul pembelajaran berbasis Educational YouTube Videos menjadi salah satu solusi inovatif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa di Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru. E-modul yang dirancang dengan integrasi video edukatif memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Materi video yang disajikan tidak hanya memberikan model pengucapan yang benar, tetapi juga menghadirkan contoh penggunaan bahasa Inggris dalam situasi nyata sehingga membantu mahasiswa membangun pemahaman komprehensif terhadap struktur bahasa, kosakata, hingga keterampilan komunikatif. Selain itu, sifat E-modul yang fleksibel memungkinkan mahasiswa belajar secara mandiri kapan saja dan di mana saja, sehingga

keterbatasan waktu tatap muka dapat teratasi. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih menyesuaikan kebutuhan mahasiswa, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong peningkatan kemampuan listening dan speaking secara signifikan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan E-modul pembelajaran berbasis Educational YouTube Videos merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru. Inovasi ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar modern yang lebih relevan, meningkatkan kompetensi bahasa mereka, serta mempersiapkan mereka menghadapi kebutuhan akademik dan profesional di era globalisasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Beberapa hasil pengabdian dan penelitian sebelumnya telah menyoroti berbagai kesulitan yang dihadapi mahasiswa dari program studi non-bahasa Inggris dalam menguasai bahasa tersebut. Mahasiswa pada Program Studi Ekonomi Syariah, misalnya, kerap mengalami hambatan dalam penguasaan bahasa Inggris karena minimnya paparan terhadap lingkungan berbahasa Inggris yang autentik serta kesempatan berlatih yang terbatas (Nahdlatul et al., n.d.). (Asnishalina, 2025) menemukan bahwa mahasiswa dari program studi ini cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam menggunakan bahasa Inggris, baik dalam konteks akademik maupun komunikasi sehari-hari. Kondisi ini diperburuk oleh metode pengajaran tradisional yang masih umum digunakan, yang berfokus pada buku teks dan latihan-latihan dasar tanpa memberikan pengalaman belajar yang interaktif atau kontekstual. Harmer (2020) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa yang hanya mengandalkan teks cetak sering kali tidak cukup untuk mengembangkan keterampilan mendengar, berbicara, dan pemahaman secara komprehensif, terutama bagi pembelajar yang membutuhkan paparan autentik.

Kurangnya materi pembelajaran yang menarik dan interaktif juga berdampak pada rendahnya motivasi serta keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Risqianto et al., 2025). Dalam konteks ini, YouTube sebagai platform video yang telah sangat populer di kalangan mahasiswa menawarkan peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Educational YouTube Videos menyediakan konten bahasa Inggris yang autentik, variatif, dan mudah diakses, sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar yang mendukung pengembangan keterampilan listening dan speaking secara lebih efektif. Temuan Zhang dan Yuan (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan retensi bahasa, pelafalan, serta pemahaman mendengarkan secara signifikan dibandingkan metode tradisional, karena siswa memperoleh model bahasa yang nyata, intonasi yang benar, serta situasi komunikasi yang kongkret. (Wang et al., 2026)

Meskipun demikian, studi empiris yang secara khusus meneliti pemanfaatan E-modul berbasis Educational YouTube Videos dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah masih sangat terbatas, terutama di lingkungan perguruan tinggi berbasis keagamaan seperti Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru. Hal ini menunjukkan perlunya sebuah model pembelajaran inovatif yang tidak hanya memanfaatkan potensi media video, tetapi juga mengintegrasikannya secara sistematis ke dalam E-modul sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang terstruktur, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk menyelidiki dan menguji efektivitas E-modul berbasis Educational YouTube Videos dalam peningkatan keterampilan bahasa Inggris mahasiswa Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru.

Pengabdian ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Menganalisis efektivitas E-modul berbasis Educational YouTube Videos dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mahasiswa, terutama dalam aspek mendengar (*listening*) dan berbicara (*speaking*).
2. Menganalisis persepsi mahasiswa terhadap penggunaan YouTube sebagai media pendukung pembelajaran bahasa Inggris, khususnya terkait motivasi, minat, dan kemudahan penggunaan.
3. Mengidentifikasi tantangan dan keterbatasan yang dihadapi mahasiswa maupun dosen dalam penerapan E-modul berbasis Educational YouTube Videos, sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan modul yang lebih baik di masa mendatang.

### **1.3 Manfaat Pengabdian**

Hasil pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pendidik, mahasiswa, maupun institusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada program studi non-bahasa Inggris seperti Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru. Pertama, bagi pendidik, kegiatan ini menyediakan rekomendasi praktis tentang bagaimana mengintegrasikan E-modul pembelajaran berbasis *Educational YouTube Videos* secara efektif ke dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui panduan implementasi, contoh desain materi, dan strategi pemanfaatan video edukatif, dosen diharapkan memiliki acuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan gaya belajar mahasiswa generasi digital. Pendekatan ini juga mendorong pendidik untuk beralih dari metode tradisional yang berpusat pada buku teks menuju model pembelajaran multimodal yang memberi pengalaman lebih autentik dan menarik.

Kedua, bagi mahasiswa, E-modul berbasis YouTube memberikan alternatif pembelajaran yang lebih menarik, mudah diakses, dan dapat dipelajari secara mandiri di luar jam kuliah. Akses terhadap video autentik berbahasa Inggris memungkinkan mahasiswa lebih banyak terpapar pada pelafalan, intonasi, konteks percakapan, serta penggunaan bahasa dalam situasi nyata. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris, terutama pada keterampilan mendengar (*listening*) dan berbicara (*speaking*) yang selama ini menjadi kesulitan utama mereka. Dengan pendekatan digital ini, mahasiswa juga memiliki fleksibilitas untuk mengulang materi sebanyak yang dibutuhkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal dan berkelanjutan.

Ketiga, bagi institusi, hasil pengabdian ini dapat menjadi rujukan penting dalam pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan mahasiswa. Integrasi media digital seperti YouTube dalam E-modul dapat memperkaya sumber belajar institusi dan mendukung visi perguruan tinggi Islam untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi keagamaan, tetapi juga kemampuan komunikasi global yang relevan dengan tuntutan dunia kerja modern. Institusi juga dapat menggunakan temuan pengabdian ini sebagai dasar untuk memperluas pemanfaatan teknologi pembelajaran ke mata kuliah lain, sehingga tercipta ekosistem akademik yang adaptif dan inovatif.

Selain memberikan manfaat praktis, pengabdian ini turut berkontribusi pada literatur akademik mengenai pembelajaran berbasis digital, khususnya di lingkungan perguruan tinggi berciri khas keagamaan. Di tengah meningkatnya kebutuhan global akan penguasaan bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi akademik dan profesional, implementasi E-modul berbasis *Educational YouTube Videos* menjadi langkah strategis dalam mendukung terciptanya lulusan yang kompetitif di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini sejalan dengan pandangan Crystal (2020) tentang pentingnya kompetensi bahasa Inggris dalam era globalisasi sebagai modal utama menghadapi dinamika dunia kerja dan pendidikan global.(Crystal, n.d.) Dengan

---

demikian, kegiatan pengabdian ini bukan hanya memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran bahasa Inggris di Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan tinggi berbasis teknologi dan inovasi.

## **1.4 Kajian Pustaka**

### **1.4.1 Peran *YouTube* dalam Pendidikan**

YouTube adalah salah satu platform digital yang paling banyak digunakan untuk tujuan pendidikan. Menurut laporan Statista (2022), YouTube berada di antara platform teratas yang dimanfaatkan oleh pelajar untuk pembelajaran mandiri karena kemudahan akses dan luasnya variasi konten. Platform ini menyediakan beragam materi edukatif, termasuk tutorial bahasa, pelajaran interaktif, demonstrasi konsep, serta video instruksional yang dirancang untuk mendukung berbagai gaya belajar. Hasil penelitian oleh Sun dan Yang (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpan dan memahami informasi, karena pendekatan multimedia mampu menggabungkan rangsangan visual, auditori, serta konteks situasional yang memperkaya proses kognitif.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, YouTube memberikan paparan bahasa yang autentik melalui interaksi dengan penutur asli, fitur subtitle, serta penggunaan kosa kata dan tata bahasa dalam situasi kehidupan nyata. Hal ini menjadikan YouTube alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak, pelafalan, dan pemahaman konteks pragmatik (Indexing & Scholar, 2019). Selain itu, fleksibilitas YouTube memungkinkan siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing, mengulang materi kapan saja, serta memilih konten yang sesuai dengan kebutuhan personal mereka. (Fariz Irawan & Wahyu Dwi Kurniawan, 2024). Dengan demikian, YouTube tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar tambahan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang adaptif dan mudah diintegrasikan dalam berbagai model pembelajaran modern.

### **1.4.2 Tantangan Pembelajaran Bahasa Inggris di Program Studi Non-Bahasa Inggris**

Mahasiswa di program studi non-bahasa Inggris, termasuk di bidang Ekonomi Syariah, sering menghadapi tantangan unik dalam mempelajari bahasa Inggris. Studi oleh Al-Khresheh (2021) menemukan bahwa mahasiswa dengan latar belakang studi keagamaan cenderung memprioritaskan bahasa Arab sebagai bahasa utama untuk studi dan referensi akademik, sehingga mengurangi frekuensi latihan bahasa Inggris dan berpengaruh pada tingkat kemahiran mereka. Kondisi ini diperburuk oleh minimnya integrasi bahasa Inggris dalam mata kuliah inti program studi, yang menyebabkan kurangnya paparan berkelanjutan terhadap bahasa tersebut dalam konteks akademik (Syarifa & Kusuma, 2018). Akibatnya, motivasi instrumental mahasiswa untuk mempelajari bahasa Inggris sering kali tidak cukup kuat, terutama ketika mereka tidak melihat hubungan langsung antara bahasa Inggris dan bidang keilmuan yang mereka tekuni.

Penelitian oleh Suryani (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa yang hanya mengandalkan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah dan latihan tata bahasa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan dan berbicara. Keterbatasan interaksi dengan penutur asli atau penutur fasih semakin menghambat kemampuan mereka dalam memahami aksen, intonasi, serta penggunaan bahasa Inggris dalam situasi yang lebih natural (Maulida & Khotib, 2025). Hal ini sejalan dengan temuan Harmer (2015) yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh tingkat paparan

dan peluang praktik yang bermakna. Dengan demikian, diperlukan alat pembelajaran tambahan yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih imersif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa di program studi non-bahasa Inggris. Integrasi media digital seperti video, platform interaktif, atau e-modul berbasis multimedia dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut dan meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris.

#### 1.4.3 Efektivitas E-modul Berbasis *Educational YouTube Videos* dalam Pembelajaran Bahasa

Efektivitas E-modul berbasis *Educational YouTube Videos* dalam pembelajaran bahasa telah dibuktikan melalui berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian. Studi oleh Hafner dan Miller (2019) menunjukkan bahwa siswa yang secara rutin menggunakan video edukatif mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan mendengarkan dan berbicara karena video mampu menghadirkan konteks komunikasi yang autentik, lengkap dengan ekspresi wajah, intonasi, serta situasi percakapan nyata yang tidak dapat diperoleh hanya dari buku teks. Demikian pula, penelitian oleh Klimova dan Pikhart (2020) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis video mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa, terutama ketika konten disajikan secara interaktif, visual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, E-modul yang mengintegrasikan *Educational YouTube Videos* memberikan fleksibilitas belajar yang lebih besar, memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan pun dan mengulang bagian-bagian yang sulit dipahami (Mawarni et al., 2025). Hal ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa non-bahasa Inggris yang membutuhkan waktu lebih untuk memahami struktur bahasa dan pelafalan. Lebih jauh lagi, pendekatan multimedia dalam e-modul terbukti memperkuat retensi memori dan pemahaman konsep melalui kombinasi teks, audio, visual, dan aktivitas interaktif (Wirasasmita, 2021). Dengan demikian, penggunaan *Educational YouTube Videos* dalam e-modul bukan hanya menambah variasi pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih imersif, kontekstual, dan mendukung pengembangan keterampilan komunikasi secara komprehensif.

#### METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*) untuk mengukur efektivitas penggunaan E-modul berbasis *Educational YouTube Videos* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sampel pengabdian terdiri dari mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti tingkat kemampuan bahasa Inggris dasar dan kesediaan mengikuti rangkaian intervensi. Desain penelitian menggunakan model *pre-test-post-test non-equivalent control group*, di mana satu kelompok diberikan intervensi melalui E-modul, sementara kelompok lainnya menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Instrumen penelitian meliputi tes kemampuan bahasa Inggris sebelum (*pre-test*) dan sesudah intervensi (*post-test*) untuk mengukur perkembangan keterampilan bahasa secara objektif, khususnya dalam aspek mendengarkan dan berbicara. Selain itu, kuesioner berbasis skala Likert digunakan untuk menggali persepsi mahasiswa mengenai kepraktisan, kemanfaatan, dan tingkat keterlibatan mereka selama menggunakan E-modul berbasis video YouTube. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji terlebih dahulu untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

Data dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan umum hasil belajar dan respons peserta, serta uji statistik inferensial seperti *paired sample t-test* atau *ANCOVA* untuk menentukan signifikansi perbedaan skor sebelum dan

sesudah perlakuan. Analisis tersebut memungkinkan peneliti menilai apakah intervensi memberikan dampak yang bermakna terhadap kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Dengan kombinasi metode ini, pengabdian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang kuat mengenai efektivitas penggunaan E-modul berbasis *Educational YouTube Videos* dalam konteks pembelajaran bahasa di program studi non-bahasa Inggris.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1.1 Hasil

Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas penggunaan E-modul Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis *Educational YouTube Videos* dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru. Data dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test*, serta wawancara dan kuesioner yang diisi oleh mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat peningkatan signifikan dalam skor bahasa Inggris mahasiswa setelah mereka belajar menggunakan E-modul berbasis *Educational YouTube Videos*. Nilai rata-rata *pre-test* mahasiswa adalah 58,7, sedangkan nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 78,4. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sekitar 19,7 poin setelah intervensi menggunakan E-modul berbasis *Educational YouTube Videos* dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

**Tabel. 1 Peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa**

Komponen Penilaian	Pre-test (Mean)	Post-test (Mean)	Peningkatan	Keterangan
Skor Bahasa Inggris Keseluruhan	58,7	78,4	+19,7	Peningkatan signifikan setelah intervensi
Keterampilan Listening	60,1	80,5	+20,4	Meningkat akibat paparan video YouTube
Penguasaan Kosakata	57,3	77,9	+20,6	Dibantu visualisasi kosakata dalam video
Pemahaman Grammar	58,0	74,2	+16,2	Grammar dipahami lebih kontekstual melalui contoh nyata

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan E-modul berbasis *Educational YouTube Videos*. Nilai rata-rata keseluruhan meningkat dari 58,7 pada saat *pre-test* menjadi 78,4 pada *post-test*, dengan selisih peningkatan sebesar 19,7 poin. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas intervensi multimedia dalam mendukung pembelajaran bahasa.

Secara lebih rinci, kemampuan listening mengalami peningkatan sebesar 20,4 poin setelah mahasiswa mendapatkan paparan audio-visual melalui video edukasi. Hal serupa terlihat pada penguasaan kosakata, yang meningkat 20,6 poin berkat visualisasi konteks dan contoh penggunaan kata dalam video. Pemahaman grammar juga mengalami peningkatan meskipun lebih rendah dibandingkan dua komponen lainnya, yaitu sebesar 16,2 poin. Hal ini menunjukkan bahwa video dapat membantu memahami tata bahasa secara lebih kontekstual, namun tetap memerlukan latihan tambahan agar pemahaman lebih optimal.

Selain itu, analisis kuesioner menunjukkan bahwa 85% mahasiswa merasa lebih termotivasi dalam belajar bahasa Inggris melalui E-modul berbasis *Educational YouTube Videos* dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Sebanyak 90% mahasiswa juga

menyatakan bahwa penggunaan E-modul berbasis *Educational YouTube Videos* membantu mereka dalam meningkatkan pemahaman kosakata dan keterampilan mendengar (listening). Adapun 75% mahasiswa menyebutkan bahwa penggunaan video edukasi membantu mereka dalam memahami tata bahasa Inggris (grammar) secara lebih kontekstual.

**Tabel. 2 Persepsi mahasiswa mengenai penggunaan E-modul berbasis *Educational YouTube Videos***

Aspek yang Dinilai	Persentase	Interpretasi
Motivasi belajar meningkat	85%	Mayoritas merasa lebih bersemangat belajar menggunakan video YouTube
Peningkatan pemahaman kosakata	90%	Visual dan konteks membantu memperkuat pemahaman
Peningkatan keterampilan listening	90%	Paparan audio-visual meningkatkan kemampuan menyimak
Peningkatan pemahaman grammar	75%	Contoh kontekstual dalam video membantu memahami aturan grammar
Kemudahan penggunaan E-modul	88%	E-modul dianggap jelas, terstruktur, dan mudah diakses
Keterlibatan (engagement) dalam pembelajaran	82%	Video dan aktivitas interaktif membuat pembelajaran lebih menarik

Tabel 2 menggambarkan persepsi mahasiswa mengenai penggunaan E-modul berbasis *Educational YouTube Videos* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sebanyak 85% mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi belajar menggunakan media ini dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Ini menunjukkan bahwa integrasi elemen visual dan audio mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Selain itu, 90% mahasiswa melaporkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata dan keterampilan listening. Video edukasi memberikan paparan langsung terhadap pengucapan, intonasi, dan penggunaan kosakata dalam konteks nyata, sehingga lebih mudah diserap. Peningkatan dalam pemahaman grammar juga dirasakan oleh 75% mahasiswa, yang menyebutkan bahwa contoh-contoh yang muncul dalam video membantu memahami struktur bahasa secara lebih alami.

Dari sisi kemudahan penggunaan, 88% mahasiswa menganggap E-modul ini mudah diakses dan dipahami. Tingkat keterlibatan (engagement) yang tinggi juga tercermin dari persentase 82%, menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih aktif mengikuti pembelajaran ketika menggunakan video edukatif.

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa, beberapa faktor utama yang mendukung efektivitas pembelajaran melalui E-modul berbasis *Educational YouTube Videos* meliputi visualisasi materi, kejelasan penyampaian oleh para tutor, serta fleksibilitas dalam mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Namun, beberapa kendala juga ditemukan, seperti gangguan koneksi internet dan kesulitan dalam memahami aksen bahasa Inggris dari beberapa video.

**Tabel. 3 Hasil wawancara mendalam dengan mahasiswa yang mengikuti kegiatan intervensi**

Tema Temuan	Deskripsi	Dampak terhadap Pembelajaran
Visualisasi materi	Video menjelaskan konsep melalui	Membantu pemahaman kosakata dan

<b>Tema Temuan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Dampak terhadap Pembelajaran</b>
Kejelasan penyampaian tutor	gambar, animasi, dan contoh nyata Tutor menggunakan bahasa yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami	grammar secara kontekstual Mempermudah mahasiswa mengikuti alur materi
Fleksibilitas waktu	Materi dapat diputar ulang kapan saja	Mendukung pembelajaran mandiri dan pengulangan
Koneksi internet	Beberapa mahasiswa mengalami gangguan jaringan	Menghambat akses terhadap video berkualitas tinggi
Aksen bahasa	Aksen penutur tertentu sulit dipahami	Mengurangi pemahaman pada beberapa bagian materi
Variasi konten	Video berbeda-beda dari segi gaya penyampaian dan panjang durasi	Menambah pengalaman belajar tetapi bisa membingungkan jika tidak distandarkan

Tabel 3 menyajikan temuannya hasil wawancara mendalam dengan mahasiswa yang mengikuti kegiatan intervensi. Visualisasi materi melalui video menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Mahasiswa menyatakan bahwa ilustrasi, animasi, dan contoh situasi nyata dalam video sangat membantu mereka dalam memahami kosakata dan grammar secara lebih kontekstual.

Kejelasan penyampaian tutor dalam video juga menjadi keunggulan, karena gaya penyampaian yang terstruktur dan mudah diikuti membantu mahasiswa memahami materi lebih cepat. Fleksibilitas dalam mengakses materi kapan saja dan di mana saja juga menjadi nilai tambah utama, terutama bagi mahasiswa yang membutuhkan pengulangan materi.

Namun demikian, kendala tetap ditemukan. Gangguan koneksi internet dinilai menghambat proses pembelajaran, terutama saat memutar video beresolusi tinggi. Selain itu, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan memahami aksen tertentu dari penutur dalam video. Meski demikian, variasi konten video dianggap memberikan pengalaman belajar yang kaya, meski kadang sedikit membingungkan ketika gaya penyampaian antar video tidak seragam.

Hasil PKM menunjukkan bahwa penggunaan E-modul berbasis *Educational YouTube Videos* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Peningkatan nilai rata-rata dari 58,7 menjadi 78,4 menunjukkan bahwa metode ini efektif secara akademik. Data kuesioner mendukung temuan tersebut, di mana mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi, terlibat, dan terbantu dalam memahami kosakata, listening, serta grammar.

**Tabel. 4 E-modul berbasis *Educational YouTube Videos* terbukti efektif dari berbagai aspek**

<b>Indikator Efektivitas</b>	<b>Hasil</b>	<b>Kesimpulan</b>
Peningkatan nilai pre-post test	+19,7 poin	Efektivitas tinggi secara kuantitatif
Motivasi belajar	85% meningkat	E-modul efektif meningkatkan motivasi
Peningkatan kosakata dan listening	90% mahasiswa merasakan peningkatan	Media video sangat membantu dalam akuisisi bahasa
Peningkatan grammar	75% meningkat	Efektif namun masih perlu latihan tambahan

Indikator Efektivitas	Hasil	Kesimpulan
Kepuasan penggunaan	Tinggi	Mahasiswa nyaman menggunakan e-modul
Kendala utama	Internet dan aksen	Perlu mitigasi seperti subtitle atau video offline

Tabel 4 menyimpulkan bahwa E-modul berbasis *Educational YouTube Videos* terbukti efektif dari berbagai aspek. Peningkatan nilai pre–post test sebesar 19,7 poin menjadi indikator utama efektivitas metode ini secara kuantitatif. Tingkat motivasi belajar yang meningkat hingga 85% menunjukkan bahwa media video mampu meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

Dalam aspek keterampilan bahasa, 90% mahasiswa merasakan peningkatan pada kosakata dan listening, yang menandakan bahwa paparan langsung terhadap bahasa autentik dalam video sangat membantu akuisisi bahasa. Peningkatan pemahaman grammar yang dirasakan oleh 75% mahasiswa juga memperlihatkan bahwa e-modul ini mampu mendukung pembelajaran tata bahasa melalui contoh kontekstual.

Selain itu, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan e-modul sangat tinggi berkat kemudahan akses dan fleksibilitas penggunaannya. Walaupun demikian, kendala seperti akses internet dan aksen penutur tetap menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan e-modul pada periode berikutnya. Secara keseluruhan, e-modul ini memberikan dampak positif yang kuat terhadap pembelajaran bahasa Inggris di program studi non-bahasa Inggris.

## 1.2 Pembahasan

Hasil pengabdian ini sejalan dengan teori pembelajaran menggunakan E-modul berbasis *Educational YouTube Videos* yang menyatakan bahwa kombinasi elemen visual dan audio dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Dalam konteks pembelajaran bahasa, video edukasi YouTube memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual dibandingkan dengan metode tradisional yang hanya mengandalkan buku teks dan ceramah dosen.

Peningkatan skor *post-test* menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti eksposur lebih luas terhadap bahasa Inggris autentik, keberagaman sumber belajar, serta kesempatan untuk belajar dalam suasana yang lebih santai dan tidak terbebani oleh tekanan akademik.

Dari sudut pandang motivasi belajar, mayoritas mahasiswa lebih termotivasi dalam belajar bahasa Inggris melalui E-modul berbasis *Educational YouTube Videos* dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian dan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar mahasiswa.

Namun, beberapa tantangan dalam penerapan metode ini juga perlu diperhatikan. Kendala utama yang ditemukan adalah akses internet yang belum merata, terutama bagi mahasiswa yang tinggal di daerah dengan jaringan internet yang kurang stabil. Selain itu, variasi aksen dalam video *YouTube* kadang menjadi hambatan bagi mahasiswa yang belum terbiasa mendengar aksen bahasa Inggris yang berbeda-beda.

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa strategi dapat diterapkan, seperti menyediakan daftar video yang telah diseleksi berdasarkan tingkat kesulitan bahasa, menggunakan subtitle dalam bahasa Inggris untuk membantu pemahaman, serta memberikan latihan tambahan yang berfokus pada aspek-aspek tertentu seperti listening dan pronunciation.

Secara keseluruhan, pengabdian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan E-modul berbasis *Educational YouTube Videos* dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru. Dengan adanya strategi yang tepat dalam penggunaannya, media ini dapat menjadi bagian integral dalam pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan E-modul Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis *Educational YouTube Videos* memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor post-test yang signifikan serta tingginya tingkat motivasi mahasiswa dalam menggunakan media ini untuk belajar. Video edukasi YouTube tidak hanya membantu dalam meningkatkan keterampilan mendengar dan pemahaman kosakata, tetapi juga mendukung pembelajaran tata bahasa secara lebih kontekstual. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet dan variasi aksen yang dapat menyulitkan pemahaman, strategi yang tepat dapat mengoptimalkan pemanfaatan media ini dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan bagi institusi pendidikan untuk mempertimbangkan penggunaan E-modul Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis *Educational YouTube Videos* sebagai bagian dari metode pembelajaran bahasa Inggris, dengan dukungan dan bimbingan yang sesuai agar manfaatnya dapat dimaksimalkan.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Universitas Islam Riau, DPPM, FKIP UIR, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UIR, dan Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan kesempatan serta menyediakan berbagai fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis turut menghargai partisipasi aktif para mahasiswa yang berperan sebagai responden dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa Inggris berbasis teknologi.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Asnishalina, E. (2025). *Analisis Faktor Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris*. 2(2), 146–161.
- Ayu, I., Surya, M., Luh, N., Moramowati, A., Hindu, U., Gusti, N. I., & Sugriwa, B. (2023). *Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Kinerja Akademik*. 3, 531–545.
- Crystal, D. (n.d.). *English as a global language*.
- Fariz Irawan, & Wahyu Dwi Kurniawan. (2024). *Pengaruh penggunaan media video youtube terhadap hasil belajar siswa smk kelas xi tkr*. 1–9.
- Indexing, C., & Scholar, G. (2019). *VS Publications Alford Council of International English & Literature Journal(ACIELJ)*. 401(2), 6–18.
- Inggris, B. (2024). *MATERI PAI BERBAHASA INGGRIS THE IMPACT OF ENGLISH*

---

*LEARNING ON STUDENTS ' ABILITY TO ACCESS LITERATURE OF ENGLISH PAI MATERIAL. 0555, 38–47.*

- Kemampuan, M., & Inggris, B. (2024). *Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris dan Faktor Yang*. 3, 3599–3605.
- Kompleks, A., Centre, I., Obos, J. G., Raya, J., & City, P. R. (2024). *Pemanfaatan Canva dan YouTube sebagai Media Pembelajaran dalam Pengajaran Bahasa Inggris. 4.*
- Malay, I., Tania, C., & Ardiansyah, F. R. (2025). *Dampak Penerapan Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Lingkungan Pendidikan Sekolah dan Universitas The Impact of Technology Implementation in Enhancing Learning Effectiveness in School and University Education Environments. 5(1), 14–29.*
- Maulida, A. Z., & Khotib, R. R. (2025). *Aspek yang mempengaruhi kecemasan berbicara bahasa inggris pada mahasiswa baru. 19, 1181–1188.*
- Mawarni, S., Ibrahim, N., Baidis, F., & Yusuf, N. (2025). *Pelatihan Pembuatan E-Modul untuk Mendukung Fleksibilitas Pembelajaran Mandiri di Laboratorium Bahasa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. 4(3), 92–99.*
- Nahdlatul, S., Aceh, U., Intelektualita, J., & Mpi, P. (n.d.). *No Title. 11, 185–194.*
- Parthama, I. G. N. (2023). *Problematika Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Non-Bahasa Inggris di. November, 7–9.*
- Risqianto, F., Fadlullah, M., Islam, U., Abdurranman, N. K. H., & Pekalongan, K. (2025). *PERUBAHAN MOTIVASI BELAJAR DI ERA PEMBELAJARAN DIGITAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT. 3(12).*
- Syarifa, C., & Kusuma, D. (2018). *Integrasi bahasa inggris dalam proses pembelajaran. XV(2), 43–50.*
- Wang, W., Zheng, L., & Zhang, J. (2026). *Effect of online digital storytelling on the comprehension of authentic listening materials and engagement of junior high school EFL learners. 1–15.*
- Wirasmita, M. Z. U. R. H. (2021). *E-modul interaktif mata pelajaran susunan huruf komputer di sekolah menengah kejuruan. 9(3), 590–595.*